

UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA BAHASA JERMAN PESERTA DIDIK KELAS XI SMA N 1 MINGGIR SLEMAN MELALUI TEKNIK KNOW-WANT-LEARNED

IMPROVING THE GERMAN LANGUAGE READING SKILL OF THE GRADE XI STUDENTS OF SMA N 1 MINGGIR SLEMAN THROUGH KNOW-WANT-LEARNED TECHNIQUE

Oleh: tiara budi martanti, fakultas bahasa dan seni, universitas negeri yogyakarta
tiarabudimartanti@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan: (1) keaktifan peserta didik kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Minggir Sleman dalam pembelajaran bahasa Jerman, (2) prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Minggir Sleman melalui teknik *Know-Want-Learned*. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Strategi ditentukan secara kolaboratif antara peneliti dan guru. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas XI IPA 1 SMA N 1 Minggir Sleman. Teknik analisis dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari 4 tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini, yaitu (1) keberhasilan proses dan (2) keberhasilan produk. Keberhasilan proses dilihat dari peningkatan keaktifan peserta didik kelas dalam pembelajaran bahasa Jerman. Keberhasilan produk dilihat dari peningkatan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) terdapat peningkatan keaktifan peserta didik kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Minggir Sleman sebesar 37,82% melalui teknik *Know-Want-Learned* dan (2) terdapat peningkatan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Minggir Sleman melalui teknik *Know-Want-Learned* dengan persentase mencapai 92,3%.

Kata kunci: teknik *Know-Want-Learned*, membaca bahasa Jerman

Abstract

The aims of this research are to increase: (1) the students' activity of the grade XI of SMAN 1 Minggir Sleman in reading skill German language learning, (2) the students' achievement of the grade XI of SMAN 1 Minggir Sleman in German language reading skill through Know-Want-Learned technique. This research is a classroom action research. The strategy is determined collaboratively between researcher and teacher. The subject of this research is the grade XI IPA 1 students of SMA N 1 Minggir Sleman. The technique of data analysis in this research is descriptive qualitative. This classroom action research consisted of two cycles. Each cycle consisted of planning, action, observation, and reflection. The successful indicator of this research are: (1) a success process and (2) a success product. A success process can be seen by the increasing students's activity of the grade XI IPA 1 of SMA N 1 Minggir Sleman in reading skill German language learning. A process product can be seen by the increasing of the students' achievement in German language reading skills. The results of this research indicates (1) 37,82% of percentage's improvement of students's activity of grade XI IPA 1 of SMA N 1 Minggir Sleman through Know-Want-Learned technique and (2) the students' achievement of the grade XI IPA 1 of SMA N 1 Minggir Sleman in German language reading skill through Know-Want-Learned technique which the percentage reaches 92,3%.

Keyword : *Know-Want-Learned technique, German language reading skill*

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sarana komunikasi yang sangat penting. Di era globalisasi ini tidak ada lagi sekat untuk berkomunikasi dengan orang

lain meskipun berada di negara yang berbeda.

Selain media digital dan bahasa yang menjadi sarana penting berikutnya adalah bahasa asing.

Oleh karena itu, kemampuan berbahasa asing

menjadi perhatian di dunia akademisi dengan menjadikan bahasa asing sebagai mata pelajaran di sekolah, salah satunya yaitu bahasa Jerman di Sekolah Menengah Atas (SMA) atau sederajat.

Membaca merupakan salah satu keterampilan yang dipelajari peserta didik sebagai seorang pembelajar bahasa. Melalui membaca peserta didik akan mendapatkan wawasan baru dan lebih terbuka pikirannya dan memperluas kesempatannya untuk berinteraksi dengan dunia luar yang dapat meningkatkan kompetensi diri dalam menghadapi persaingan di era globalisasi. Hal ini senada dengan pernyataan Nurgiyantoro (2011:247) keberhasilan studi seseorang akan sangat ditentukan oleh kemampuan dan kemauan membacanya. Bahkan setelah seorang peserta didik menyelesaikan studinya, kemampuan dan kemauan membacanya tersebut akan sangat mempengaruhi keluasan pandangan tentang berbagai masalah. Oleh karena itu, mata pelajaran bahasa Jerman yang terdapat di SMA atau sederajat akan mendukung proses pembelajaran peserta didik dalam mendapatkan pengetahuan yang luas. Untuk dapat meningkatkan kemampuan membaca peserta didik yang baik maka diperlukan strategi mengajar bahasa Jerman yang tepat.

Teknik *Know-Want-Learned* (K-W-L) merupakan salah satu teknik yang diasumsikan dapat meningkatkan kemampuan membaca bahasa Jerman. Teknik K-W-L merupakan salah satu teknik membaca yang dikembangkan oleh Donna M. Ogle yang melibatkan peran pengetahuan dan pengalaman peserta didik, peran selama aktivitas membaca, dan setelah aktivitas membaca suatu teks.

Rahim (2008: 41) menyatakan bahwa “strategi K-W-L memberikan kepada peserta didik tujuan membaca dan memberikan suatu peran aktif peserta didik sebelum, saat dan sesudah membaca”. Menurut Warsono (2013:105) tujuan pokok teknik pembelajaran KWL adalah membuat siswa aktif berpikir selama membaca suatu teks bacaan.

Berdasarkan observasi yang dilaksanakan peneliti di SMA Negeri 1 Minggir Sleman, diketahui bahwa keterampilan membaca peserta didik di SMA Negeri 1 Minggir Sleman kurang optimal. Beberapa faktor permasalahan yang menyebabkan kurangnya keterampilan membaca antara lain: (1) rendahnya minat dan kurang antusiasnya peserta didik selama pelajaran bahasa Jerman berlangsung, (2) terdapat beberapa peserta didik yang membuat gaduh di kelas, sehingga mengganggu peserta didik lain ketika proses pembelajaran berlangsung, dan (3) belum digunakannya teknik *Know-Want-Learned* (K-W-L) dalam kegiatan belajar mengajar bahasa Jerman di SMA Negeri 1 Minggir Sleman.

Tujuan yang hendak dicapai berdasarkan permasalahan diatas adalah untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru dalam peningkatan keaktifan peserta didik dan dalam peningkatan prestasi belajar peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Minggir Sleman pada pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman menggunakan teknik K-W-L.

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut : (1) bagi guru dapat memperbaiki kualitas pembelajaran untuk meningkatkan prestasi peserta didik dan aspek afektif yang kurang berkembang, (2) bagi guru bidang studi Bahasa Jerman dapat dijadikan

referensi untuk mengajarkan keterampilan membaca bahasa Jerman, (3) penelitian ini dapat dijadikan sarana informasi untuk menambah wawasan tentang teknik keterampilan membaca, dan (4) bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian sejenis, dapat menjadikannya sebagai bahan acuan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari 4 tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini berlangsung selama bulan Maret sampai dengan Mei 2016. Penelitian dilaksanakan di SMA N 1 Minggir Sleman yang berlokasi di Pakeran, Sendangmulyo, Minggir, Sleman.

Target/Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah peserta didik kelas XI IPA 1 SMA Negeri I Minggir Sleman tahun pelajaran 2015/2016. Objek penelitian ini yaitu proses kegiatan belajar mengajar bahasa Jerman peserta didik kelas XI IPA 1 SMA N 1 Minggir Sleman melalui teknik *Know-Want-Learned*. Kelas tersebut dipilih dikarenakan peserta didik kelas XI IPA 1 berdasarkan hasil observasi memiliki kemampuan membaca bahasa Jerman yang cukup rendah.

Prosedur

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan melalui tahapan 2 siklus, yaitu diawali dengan pra tindakan, siklus I, dan siklus II untuk melihat peningkatan hasil belajar dan aktivitas peserta

Upaya peningkatan keterampilan ... (Tiara Budi Martanti) 3
didik dalam mengikuti mata pelajaran bahasa Jerman melalui teknik K-W-L.

Siklus diawali dengan tahap perencanaan. Tahap ini adalah persiapan yang dilakukan untuk pelaksanaan peneliti bersama guru menyusun rencana pelaksanaan terkait teknis jalannya penelitian di lapangan. Peneliti juga membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, media pembelajaran, materi ajar, instrumen tes dan lembar kerja peserta didik, serta instrumen yang digunakan dalam implementasi PTK.

Pelaksanaan tindakan merupakan tahapan kedua. Pada tahap ini guru dan peneliti melakukan tindakan berdasarkan perencanaan yang dilaksanakan selama proses penelitian di lapangan. Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan prosedur yang telah disusun.

Tahap ketiga penelitian tindakan kelas ini yaitu observasi. Pada tahap ini peneliti mendokumentasikan seluruh kegiatan selama pelaksanaan tindakan. Peneliti melakukan pengamatan pembelajaran. Hal-hal yang diamati berupa proses tindakan, situasi dan kendala, dan permasalahan yang muncul. Hasil dari tahap ini ditulis dalam lembar observasi dan catatan lapangan yang ditulis secara runtut sesuai urutan kejadian yang lengkap.

Tahap terakhir dalam siklus penelitian tindakan kelas ini yaitu refleksi. Tahap refleksi berupa analisis terhadap hasil diskusi berdasarkan data observasi. Refleksi dilakukan antara peneliti dan guru untuk memahami proses, masalah, dan dampak tindakan yang telah dilaksanakan, serta rencana bagi tindakan siklus berikutnya. Hal ini dilakukan untuk mengetahui perkembangan dari

aktivitas peserta didik dan peningkatan selama menggunakan teknik K-W-L dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian adalah data hasil observasi, hasil angket, hasil wawancara, dan nilai tes peserta didik. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data tersebut adalah lembar observasi, angket, pedoman wawancara, instrumen tes, dokumentasi, dan catatan lapangan.

Observasi dilakukan dengan mencatat seluruh kejadian proses kegiatan belajar mengajar yang berlangsung di kelas. Seluruh deskripsi kejadian proses pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman dicatat pada lembar observasi.

Pembagian angket dilaksanakan sebanyak 3 kali, yaitu pada pra tindakan, setelah siklus pertama, dan setelah siklus kedua. Angket yang diberikan berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis. Pertanyaan yang diajukan mengenai minat peserta didik dalam pembelajaran membaca bahasa Jerman, kesulitan yang dialami, dan pendapat peserta didik tentang penerapan teknik K-W-L dalam pembelajaran membaca bahasa Jerman.

Wawancara dilakukan dengan menggunakan pertanyaan terbuka terarah dengan guru dan peserta didik. Wawancara ini dilakukan pada saat pra tindakan, setelah pelaksanaan tindakan siklus pertama, dan siklus kedua. Sebelum wawancara peneliti telah menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan.

Tes yang diberikan berupa tes benar-salah dan tes pilihan ganda. Tes ini diberikan pada saat pra tindakan, setelah pelaksanaan tindakan siklus

pertama dan setelah pelaksanaan tindakan siklus kedua. Hasil tes menunjukkan perkembangan prestasi belajar membaca bahasa Jerman pada tiap siklus.

Dokumentasi dilakukan selama masa penelitian di lapangan. Dokumentasi berupa foto dan video proses penelitian, yang berfungsi sebagai pendukung data lain, seperti keadaan, situasi, dan proses pembelajaran yang berlangsung di kelas.

Catatan lapangan berisi seluruh catatan lengkap kegiatan yang berupa episode-episode kejadian yang dicatat secara runtut. Catatan lapangan ini mencatat kegiatan seluruh proses penelitian di lapangan.

Teknik Analisis Data

Data berupa hasil observasi, hasil angket, hasil wawancara, dan data nilai tes peserta didik. Data tersebut didiskusikan bersama guru sebagai bentuk refleksi dalam menentukan langkah pada tindakan berikutnya.

Berdasarkan analisis data menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Jerman melalui teknik K-W-L mengalami peningkatan dalam prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman dan keaktifan peserta didik kelas XI IPA 1 SMA N 1 Minggir Sleman. Namun, dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa kendala selama tindakan di kelas. Beberapa kendala yang dimaksud adalah sebagai berikut. Pemberian intruksi guru kepada peserta didik ketika melakukan pengisian kolom K-W-L belum begitu jelas. Dimana peserta didik harus mengisi kolom W berupa kalimat pertanyaan, justru diisi dengan kosakata dalam bahasa Indonesia. Selain itu di pertemuan pertama dan kedua terdapat beberapa kelompok yang memiliki jawaban yang sama,

sehingga pada saat diskusi pengisian kolom K-W-L terkesan monoton karena terdapat kelompok yang melontarkan pendapat yang sama. Kendala tersebut menjadikan pertimbangan dalam menentukan adanya perbaikan selanjutnya. Perbaikan dirasa perlu dilakukan agar didapat hasil yang lebih maksimal. Pada tahap ini guru dan peneliti bersama-sama menentukan kendala yang menjadi prioritas untuk ditangani kemudian menentukan langkah untuk memodifikasi untuk tindakan selanjutnya. Berikut kesepakatan guru dan peneliti untuk langkah perbaikan yang dilakukan pada siklus kedua. Pada pengisian kolom W, diatasi dengan pemberian intruksi guru yang lebih jelas. Terkait penyusunan kalimat yang terkadang menyulitkan peserta didik, guru membuat contoh kalimat yang sederhana. Guru mewajibkan untuk mengisi kolom K dan W minimal 2 kalimat, sedangkan pada kolom L harus diisi hal-hal yang telah dipelajari peserta didik dan ditulis sebanyak-banyaknya. Setiap kelompok diberikan subtema yang berbeda dari kelompok lain, sehingga ketika diskusi terhindar dari adanya kemiripan jawaban. Selain itu diskusi menjadi lebih hidup dan memperbanyak pengetahuan kosakata peserta didik.

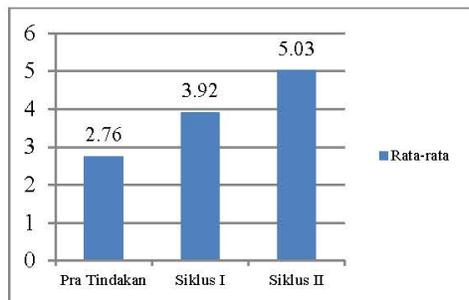
Adapun pada saat siklus pertama diketahui 6 peserta didik belum tuntas KKM, sedangkan pada siklus kedua ini menyisakan 2 peserta didik saja yang belum memenuhi KKM dari jumlah populasi 26 peserta didik. Hasil angket menunjukkan bahwa sebesar 76% peserta didik menyatakan dengan digunakannya teknik K-W-L lebih mudah dalam memahami teks bahasa Jerman dan dapat mengatasi kesulitan membaca bahasa Jerman. Data tersebut didukung dengan pernyataan peserta didik dan guru bahwa

Upaya peningkatan keterampilan ... (Tiara Budi Martanti) 5
penggunaan teknik K-W-L mempermudah peserta didik dalam menguasai materi dalam keterampilan membaca, karena aktivitas membaca dilakukan secara bertahap dan tidak serta merta memberikan bacaan teks kepada peserta didik untuk membaca. Selain itu, berdasarkan hasil pengamatan yang diperoleh dari observasi dan didukung dokumentasi pembelajaran bahasa Jerman di kelas nampak lebih baik. Hal tersebut diamati dari observasi terhadap guru, observasi terhadap proses belajar mengajar, dan observasi terhadap peserta didik. Peningkatan skor keaktifan peserta didik mendukung bahwa proses pembelajaran mengalami perubahan yang lebih baik. Hal tersebut dibuktikan dengan diperolehnya rata-rata skor keaktifan peserta didik yang mencapai 5,03 dari maksimal poin 6.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

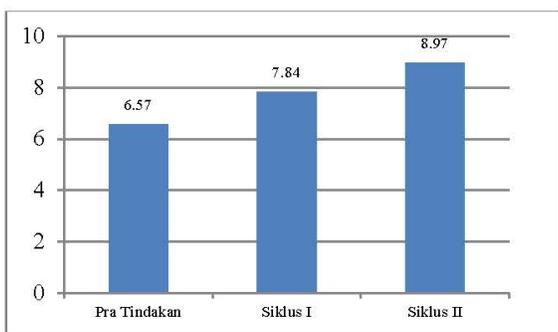
Hasil penelitian ini dapat dilihat dari perkembangan keaktifan peserta didik dan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik. Dilihat dari segi keaktifan peserta didik terdapat perubahan signifikan. Keaktifan peserta didik kian meningkat di setiap pertemuan. Pada saat pra tindakan tingkat keaktifan peserta didik hanya mencapai rata-rata 2,76 dari skor maksimal 6. Peningkatan skor keaktifan mulai nampak selama berlangsungnya siklus pertama. Rata-rata skor keaktifan peserta didik meningkat sebanyak 0,22 menjadi 2,27. Pembagian tugas dalam bentuk kelompok membuat peserta didik semakin aktif dan tergerak untuk ikut berdiskusi baik antarpeserta didik dalam kelompok maupun dengan guru di kelas. Pada siklus kedua keaktifan peserta didik semakin meningkat. Rata-rata skor keaktifan

telah mencapai 5,03. Hal ini menunjukkan bahwa teknik *Know-Want-Learned* memberikan dampak positif pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI IPA 1 SMA N 1 Minggir Sleman.



Gambar 1. Rata-rata Skor Keaktifan Peserta Didik

Berdasarkan hasil penelitian dari segi prestasi belajar membaca bahasa Jerman peserta didik diketahui terdapat peningkatan. Pada saat tes pra tindakan persentase ketuntasan peserta didik hanya mencapai 19,23% atau sebanyak 5 peserta didik memenuhi KKM dari 26 jumlah peserta didik yang mengikuti tes pra tindakan. Kemudian pada tes siklus pertama nilai rata-rata mencapai 7,84. Peningkatan nilai peserta didik mencapai 1,27.



Gambar 2. Kenaikan Rata-rata Nilai Keterampilan Membaca Peserta Didik

Sebanyak 20 dari 26 jumlah peserta didik telah mencapai KKM. Persentase ketuntasan meningkat sebanyak 57,69% dengan rata-rata mencapai 7,84. Pada pelaksanaan tes siklus kedua

diketahui peningkatan persentase ketuntasan peserta didik yang signifikan. Sebanyak 92,3%

Tabel 1. Hasil Prestasi Peserta Didik

No.	Hasil Prestasi	Pra Tindakan	Siklus I	Siklus II
1	Nilai Terendah	5	4	6
2	Nilai Tertinggi	7,75	9	9,75
3	Jumlah Peserta Didik Memenuhi KKM	5	20	24
4	Jumlah Peserta Didik Belum Memenuhi KKM	21	6	2
5	Rata-rata	6,57	7,84	8,97
6	Ketuntasan $\geq 7,5$	19,23%	76,92%	92,3%

populasi kelas telah memenuhi nilai KKM dengan menyisakan 2 peserta didik yang nilainya belum tuntas. Nilai rata-rata kelas pada tes siklus kedua mencapai 8,97.

Berdasarkan tabulasi data di atas diketahui bahwa teknik *Know-Want-Learned* meningkatkan prestasi belajar peserta didik dalam keterampilan membaca bahasa Jerman. Nilai rata-rata peserta didik ketika pra tindakan atau sebelum diterapkannya teknik K-W-L mencapai 6,57 dengan persentase ketuntasan 19,23%. Terdapat 21 peserta didik yang mendapatkan nilai dibawah KKM. Pada siklus pertama terjadi peningkatan nilai rata-rata peserta didik menjadi 7,84. Persentase ketuntasan meningkat sebanyak 57,69%, yakni menjadi 76,92%. Nilai rata-rata kelas pada siklus pertama mencapai 7,84. Peserta didik yang belum memenuhi KKM berkurang menjadi 6 peserta didik saja.

Pada siklus kedua terjadi kembali peningkatan pada persentase ketuntasan mencapai 92,3%. Terdapat peningkatan sebanyak 15,38%. Pada siklus kedua ini nilai rata-rata kelas

mencapai 8,97. Peningkatan ketuntasan yang sangat baik ini hanya menyisakan 2 peserta didik yang mendapatkan nilai dibawah KKM. Peserta didik bernomor absen 11 mendapatkan nilai dibawah KKM baik pada pra tindakan, siklus pertama, dan siklus kedua. Pada pengisian angket siklus pertama, peserta didik tersebut menyatakan kesulitan menggunakan teknik K-W-L dan tidak membantunya dalam menguasai materi. Kemudian pada angket siklus kedua, peserta didik tersebut memberikan jawaban “*mbingungkan*” atas pertanyaan pendapat peserta didik mengenai pembelajaran menggunakan teknik K-W-L. Pada angket tersebut juga menyatakan kembali bahwa teknik K-W-L tidak membuat materi lebih mudah dikuasai. Dari pernyataan peserta didik tersebut memberikan persepsi yang kurang baik pada pembelajaran. Berdasarkan hasil nilai ulangan harian juga diketahui sebanyak 4 nilai berada dibawah KKM dari 6 kali pelaksanaan ulangan harian. Hal ini menunjukkan penguasaan materi peserta didik nomor absen 16 belum optimal.

Setelah diterapkannya teknik K-W-L pada pembelajaran bahasa Jerman, peserta didik nampak lebih aktif. Menurut tabulasi data skor keaktifan peserta didik, pada saat pra tindakan rata-rata skor keaktifan dari nilai maksimal 6 hanya mencapai 2,76 atau 46%. Pada siklus pertama rata-rata skor keaktifan meningkat sebesar 1,16 dengan persentase 65,34%. Selanjutnya, pada pelaksanaan siklus kedua terdapat peningkatan kembali persentase skor keaktifan peserta didik mencapai 83,83% atau dengan rata-rata skor mencapai 5,03. Berdasarkan data tersebut, teknik K-W-L mampu meningkatkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran. Kegiatan belajar mengajar tidak

Upaya peningkatan keterampilan ... (Tiara Budi Martanti) 7
hanya didominasi beberapa peserta didik saja yang menonjol, namun keaktifan tersebut nampak merata pada saat pembelajaran di kelas.

Dilihat dari segi prestasi belajar bahasa Jerman peserta didik teknik K-W-L dikatakan berhasil dalam meningkatkan keterampilan membaca. Keberhasilan tersebut dikarenakan beberapa alasan yang berkaitan dengan diterapkannya teknik K-W-L yang dijabarkan sebagai berikut, (1) tahap *brainstorming* di awal pelajaran membuat peserta didik terpacu untuk mengungkapkan pendapatnya tentang suatu tema yang berkaitan dengan materi. Cara guru dalam memotivasi peserta didik dengan mengkaitkan materi pada kehidupan sehari-hari membuat peserta didik semakin mudah dalam berpendapat. Peserta didik dengan antusiasme yang tinggi menyebutkan kosakata-kosakata yang berkaitan dengan tema kemudian guru berusaha menampungnya dan menuliskannya pada saat curah pendapat. Secara langsung hal ini akan membuat peserta didik mengetahui lebih banyak kosakata baru tentang tema tersebut. (2) Tahap pengisian lembar kerja kolom K (*What I Know*) dan kolom W (*What I Want to Learn*) menuntut peserta didik menyebutkan apa yang telah diketahuinya dan yang ingin diketahuinya tentang tema tersebut, kemudian mengungkapkan dalam bentuk kalimat berdasarkan kosakata yang telah disebutkan pada saat *brainstorming*. Semakin banyak kosakata yang disebutkan peserta didik maka semakin beragam kalimat yang dihasilkan pada kolom K dan W. (3) Tahap membaca dan pengisian lembar kerja kolom L (*What I Have Learned*) memberikan kemudahan pada peserta didik dalam membaca teks yang baru diberikan guru setelah mengisi kolom K dan W. Pada tahap

membaca peserta didik sudah memiliki perkiraan tentang apa yang dibahas pada teks tersebut berdasarkan lembar kerjanya dan diskusi di kelas sebelum tahap ini dimulai. Pada tahap ini peserta didik akan mengetahui apa yang telah ia dapatkan dan pelajari dari teks tersebut, kemudian menuliskannya pada kolom L. Hal ini membuat peserta didik semakin banyak mengetahui hal-hal baru baik berupa ungkapan bahasa Jerman maupun informasi tertentu.

Berdasarkan dari sisi keaktifan peserta didik telah diketahui selalu mengalami peningkatan di tiap pertemuan. Hal ini mendukung menciptakan situasi dan kondisi kelas dalam tercapainya tujuan pembelajaran yang lebih optimal. Secara keseluruhan peningkatan keaktifan peserta didik dikarenakan beberapa hal sebagai berikut. Pembagian kelompok menuntut peserta didik untuk melakukan diskusi kecil dengan teman sekelompok dan menyelesaikan tugas kelompok secara bersama-sama. Penyelesaian tugas kelompok berupa pengisian lembar kerja K-W-L yang secara bertahap dan disertai diskusi di kelas bersama-sama guru maupun dalam kelompok memberikan lebih banyak kesempatan peserta didik untuk ikut aktif memberikan pendapatnya dan memaparkan hasil kerjanya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Teknik *Know-Want-Learned* dapat meningkatkan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman kelas XI IPA 1 SMA N 1 Minggir Sleman. Persentase prestasi

belajar keterampilan membaca bahasa Jerman mencapai 92,3%.

2. Teknik *Know-Want-Learned* dapat meningkatkan keaktifan peserta didik kelas XI IPA 1 SMA N 1 Minggir Sleman. Peningkatan persentase keaktifan peserta didik mencapai 37,82%.

Saran

Penelitian tentang upaya peningkatan keterampilan membaca bahasa Jerman diharapkan memberikan manfaat baik bagi guru, peserta didik, dan peneliti lain. Guru diharapkan mampu menerapkan teknik K-W-L dalam membantu meningkatkan kemampuan membaca peserta didik. Namun, tidak seterusnya teknik ini diterapkan dalam pembelajaran secara berturut-turut, karena menyebabkan peserta didik merasa bosan dan jenuh. Bagi peserta didik diharapkan dapat mengikuti pelajaran dengan baik. Menjalin kerjasama yang baik dengan guru dan peserta didik lainnya agar tercipta suasana kelas yang kondusif. Bagi peneliti lain, penelitian ini diharapkan memberi manfaat sebagai acuan dalam melaksanakan penelitian lainnya dan dapat memaksimalkan upaya peningkatan kemampuan keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Carr, E. & Ogle, D. (1987). *K-W-L : A Teaching Model That Develops Active Reading of Expository Text*, 564-570.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2010). *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Rahim, Farida. (2005). *Pengajaran Membaca Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Warsono, (2013). *Pembelajaran Aktif Teori dan Asesmen*. Bandung: Remaja Rosdakarya.